

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian (Ali M, 1993) adalah suatu upaya sistematis dalam menemukan, menganalisis dan menafsirkan bukti-bukti empirik untuk memahami gejala-gejala atau untuk menemukan jawaban terhadap suatu permasalahan yang terkait dengan gejala itu.

Berangkat dari fokus permasalahan, penelitian ini menggunakan pendekatan naturalistik kualitatif. Menurut S. Nasution (1988) bahwa "Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya". Kemudian (Stuart A Schlegel, 1984:29) 'tahap akhir penelitian kualitatif ialah peneliti harus menafsirkan hasil-hasil penelitiannya'. Dalam tulisan Lexy J Moleong (1990) dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif (*qualitative research*) berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, dan mengadakan analisis data secara induktif.

Peneliti dalam mengumpulkan data dan informasi dilakukan melalui kontak langsung (*face to face*) dengan

responden agar dapat mengamati perilaku, persepsi, pendapat, sikap, dan pendaayagunaannya berdasarkan pandangan subjek penelitian. Penelitian yang bersifat *descriptive* lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, sasaran penelitian diarahkan kepada usaha menemukan teori-teori dasar, responden dapat menilai kembali data dan informasi yang diberikan perlu direvisi atau untuk melengkapi data dan infomasi baru.

Ada lima karakteristik dari "*qualitative research*" yang dikemukakan oleh Bogdan CR dan Biklen CK (1982:27) yaitu :

1. *Qualitatif research has the natural setting as the direct source of data and the researchers is the key instrument.*
2. *Qualitative research is descriptive.*
3. *Qualitative researchers are concerned with process rather than simply with outcomes or products.*
4. *Qualitative researchers tend to analyze their data inductively.*
5. *Meaning is of essential concern to the qualitative approach.*

Karakteristik yang menjiwai penelitian kualitatif itu terungkap bahwa :

- (1) Peneliti sebagai instrumen utama langsung men-

- datangi sumber data,
- (2) Data yang dikumpulkan cenderung berbentuk kata-kata dari pada angka-angka,
  - (3) Peneliti lebih menekankan pada proses, bukan semata mata pada hasil,
  - (4) Peneliti melakukan analisis induktif cenderung mengungkapkan makna dari keadaan yang diamati
  - (5) Kedekatan peneliti (dengan respon) sangat penting dalam penelitian.

#### A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam Kabupaten Dati II Indragiri Hilir. Pengambilan sumber data (informan) dalam penelitian ini menggunakan "*purposive sampling*" yang menurut S. Nasution (1988:29) adalah "pilihan peneliti aspek apa dan siapa yang dijadikan fokus pada saat situasi tertentu dan karena itu terus-menerus sepanjang penelitian, sampling bersifat purposif yakni tergantung pada tujuan fokus pada suatu saat".

Sumber data dalam penelitian ini diangkat dari: (1) Kantor Dinas P dan K Dati II Indragiri Hilir. (2) Kantor Depdikbud Kecamatan Tembilahan. (3) Kantor Cabang Dinas P dan K Kec Tembilahan. (4) Tiga Sekolah Dasar Negeri (sampel penelitian).

### *1. Kantor Dinas P dan K Dati II Indragiri Hilir*

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 1951 kepada Daerah Tingkat II sebagai perpanjangan tangan Daerah tingkat I untuk diberikan wewenang melaksanakan pengelolaan sekolah dasar yang meliputi "Man, Money, and Material" seperti : urusan gaji, kepangkatan, kesejahteraan, pembinaan personil, pembangunan fisik, dan fasilitas pembelajaran lainnya. Berkenaan dengan penelitian ini akan didapat data dan informasi tentang perkembangan Sekolah Dasar di Kabupaten Indragiri Hilir.

### *2. Kantor Depdikbud Kecamatan Tembilahan*

Kantor Depdikbud Kecamatan merupakan tempat kerja para Pengawas/Penilik SD yang berwenang langsung melakukan pembinaan dan supervisi terhadap Kepala Sekolah Dasar. Dari kantor ini akan didapat data dan informasi tentang program kerja pengawas/ penilik, kemampuan kerja kepala sekolah, keadaan personil sekolah, dan fasilitas penunjang pembelajaran lainnya.

### *3. Kantor Cabang Dinas P dan K Kecamatan Tembilahan*

Untuk menjamin kelancaran tugas-tugas Pemerintahan dibidang Pendidikan dan Kebudayaan, yang berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Dati II Indragiri Hilir No: 8 Tahun 1990 telah dibentuk Cabang Dinas P dan K di

Kecamatan dalam Kabupaten Dati II Indragiri Hilir. Untuk menghindari kerancuan dalam pelaksanaan tugas, maka Bupati KDH Tingkat II Indragiri Hilir mencabut surat keputusan No : Kpts 201/IX/HOT-1988, tanggal 30 September 1988, tentang penunjukan Kakandep Dikbud Kecamatan sebagai Pembantu Kepala Dinas P dan K di Kecamatan. Dan menunjuk Kacab, dan Karus Tata Usaha Dinas P dan K Kecamatan, sesuai dengan Surat Keputusan Bupati KDH Tingkat II Indragiri Hilir, No : Kpts 120/IV/HOT-1993 tanggal 24 April 1993. Dengan terbentuknya Cabang Dinas P dan K Kecamatan yang baru itu, maka tugas dan peranannya merupakan perpanjangan tangan Dinas P dan K Dati II Indragiri Hilir.

#### 4. Tiga Sekolah Dasar (Responden)

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka yang dijadikan informan utama adalah para kepala sekolah dari type sekolah yang berbeda. Sekolah Dasar yang dijadikan sampel penelitian ditunjuk oleh Kacab Dinas P dan K Kecamatan Tembilahan setelah menerima masukan dari Kepala Dinas P dan K Dati II Indragiri Hilir. Izin melaksanakan penelitian oleh Kacabdis dimaksud dengan surat nomor : 970/98/070 tanggal 11 Mei 1996. Bantuan yang diberikan oleh Kacabdis ini tidak hanya sekedar izin tertulis tetapi

selalu mendampingi peneliti di lokasi guna kelancaran penelitian, sehingga data dan informasi yang diperoleh akan lebih dapat dipercaya.

Pada prinsipnya penelitian kualitatif lebih mengutamakan konteks dari pada jumlah informannya. Sependapat dengan apa yang dikemukakan Subino Hadisubroto (1988:12) bahwa "... peneliti kualitatif tidak akan memulai dengan menghitung atau memperkirakan banyaknya populasi dan kemudian menghitung proporsi sampelnya sehingga dipandang sebagai yang telah representatif". Dari pandangan diatas peneliti mengambil sampel penelitian pada Tiga Kepala Sekolah Dasar dengan Tiga Type Sekolah, sesuai Kebutuhan Personal Sekolah Dasar yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Dirjen Dikdasmen Depdikbud, No : 480/C/Kep/92, tanggal 15 Desember 1992. Tiga Sekolah Dasar Negeri yang dijadikan sampel penelitian itu, adalah :

- (1). SD Negeri No 001 Tembilahan
- (2). SD Negeri No 011 Pekan Arba
- (3). SD Negeri No 039 Sei Beringin

Lebih jelasnya sampel penelitian ini dituangkan kedalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Sampel Penelitian**

NO	Nama Sekolah	Type	Kriteria
1	SD Negeri 001 Tembilahan	A	Jlh murid 241 org keatas Kepala SD = 1 orang Guru Umum = banyak kelas Guru Agama= 1 orang Guru Orkes= 1 orang Penjaga = 1 orang
2	SD Negeri 011 Pekan Arba	B	Jlh murid 91 - 240 orang Kepala SD = 1 orang Guru Umum = banyak kelas Guru Agama= 1 orang Guru Orkes= 1 orang Penjaga = 1 orang
3	SD Negeri 039 Sei Beringin	C	Jlh murid 90 org kebawah Kepala SD = 1 orang Guru Umum = 2 orang Guru Agama= - orang Guru Orkes= - orang Penjaga = 1 orang

### B. Subjek Penelitian

Sumber data dan informasi penelitian yang merupakan *data primer* dalam penelitian ini diperoleh melalui responden utama yaitu Kepala Sekolah Dasar. Untuk mencapai tingkat validitas data dan informasi ini, peneliti melacak kepada Penilik/ Pengawas Sekolah, Guru dan Personil lainnya yang merupakan mitra kerja dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya. Untuk mendukung data primer itu diperlu-

(1982 : 73-74) bahwa 'keberhasilan suatu penelitian naturalistik atau kualitatif sangat tergantung kepada ketelitian dan kelengkapan catatan lapangan (*field notes*) yang disusun peneliti'.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data sejak dari persiapan izin pelaksanaan penelitian sampai dengan data dan informasi dikumpulkan, diklasifikasikan, dan dikonstruksikan dalam laporan penelitian, peneliti melakukan serangkaian kegiatan sebagai berikut:

**Pertama:** Mendapatkan surat izin penelitian (terlampir) dari pejabat yang berwenang, yaitu :

- (a). Rektor IKIP Bandung, Nomor : 1698/K04/PL06.05/1996 tanggal 10 April 1996.
- (b). Kepala Dinas P dan K Propinsi Dati I Riau, Nomor : 571/D.3/070/1996 tanggal 2 Mei 1996.
- (c). Kepala Dinas P dan K Dati II Indragiri Hilir, Nomor : 1150/1996/070 tanggal 9 Mei 1996.
- (d). Kepala Cabang Dinas P dan K Kecamatan Tembilahan, Nomor : 970/96/070 tanggal 11 Mei 1996.

**Kedua** : Mengadakan pendekatan dengan subjek penelitian di lokasi, guna mendapatkan kesepakatan tentang kelancaran

(1982 : 73-74) bahwa 'keberhasilan suatu penelitian naturalistik atau kualitatif sangat tergantung kepada ketelitian dan kelengkapan catatan lapangan (*field notes*) yang disusun peneliti'.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data sejak dari persiapan izin pelaksanaan penelitian sampai dengan data dan informasi dikumpulkan, diklasifikasikan, dan dikonstruksikan dalam laporan penelitian, peneliti melakukan serangkaian kegiatan sebagai berikut:

**Pertama:** Mendapatkan surat izin penelitian (terlampir) dari pejabat yang berwenang, yaitu :

- (a). Rektor IKIP Bandung, Nomor : 1698/K04/PL06.05/1996 tanggal 10 April 1996.
- (b). Kepala Dinas P dan K Propinsi Dati I Riau, Nomor : 571/D.3/070/1996 tanggal 2 Mei 1996.
- (c). Kepala Dinas P dan K Dati II Indragiri Hilir, Nomor : 1150/1996/070 tanggal 9 Mei 1996.
- (d). Kepala Cabang Dinas P dan K Kecamatan Tembilahan, Nomor : 970/96/070 tanggal 11 Mei 1996.

**Kedua** : Mengadakan pendekatan dengan subjek penelitian di lokasi, guna mendapatkan kesepakatan tentang kelancaran

pelaksanaan penelitian, seperti: kapan waktunya, apa permasalahannya, instrumen penelitian apa yang digunakan, dan siapa yang menjadi responden penelitian.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif (metode etnografik, fenomenologis, atau naturalistik) pada umumnya adalah observasi, wawancara, dan studi dokumenter.

### 1. Observasi

Teknik observasi (pengamatan) ini digunakan untuk mengamati secara langsung tentang perilaku kepemimpinan Kepala Sekolah yang berhubungan dengan : cara kerja arus surat menyurat ; interaksi antar personil ; penataan, pemakaian, dan pemeliharaan perlengkapan barang milik kekayaan sekolah ; bukti penggunaan dana ; menjaga kebersihan ruangan UKS, kafetaria; dan memelihara keindahan lingkungan pekarangan sekolah.

### 2. Wawancara

Teknik wawancara (*interview*) menurut S.Nasution (1988:72) pada dasarnya dilakukan dengan dua bentuk yaitu "wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur". Teknik berstruktur dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, sementara wawancara tak berstruktur timbul apa-

bila jawaban berkembang diluar pertanyaan-pertanyaan terstruktur namun tidak lepas dari permasalahan penelitian.

### *c. Studi Dokumentasi*

Teknik studi dokumentasi, digunakan untuk mempelajari berbagai sumber dokumentasi, baik yang berada di sekolah itu sendiri maupun yang berada di kantor dinas/ instansi lain yang ada hubungannya dengan masalah tugas kepemimpinan Kepala Sekolah. Pengambilan data/ informasi dalam dokumen perlu kejelian peneliti, apakah dokumen itu otentik, dan dapat diangkat untuk menjawab permasalahan.

Tiga teknik pengumpulan data dan informasi yang digunakan ini akan dapat saling melengkapi untuk memperoleh data primer dan sekunder. Observasi dan interview digunakan untuk menjangkau data primer yang berkaitan langsung dengan profil kepala sekolah, sementara studi dokumenter digunakan untuk menjangkau data sekunder yang dapat diangkat dari berbagai dokumentasi tentang tugas pokok dan pengelolaan administrasi sekolah.

### **D. Pelaksanaan Pengumpulan Data**

Pelaksanaan pengumpulan data, dimana peneliti dapat berfungsi sebagai instrumen penelitian selalu berpedoman pada prosedur dan tahap penelitian yang dikemukakan oleh

S.Nasution ( 1988 : 33 ) yaitu "tahap orientasi, tahap eksplorasi, dan tahap membercek".

### *1. Tahap Orientasi*

Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam tahap orientasi adalah :

- (a). Melakukan prasurevey ke lokasi dan sekaligus melakukan kedekatan ke lembaga-lembaga terkait (kantor dinas/ instansi/sekolah)
- (b). Melakukan studi dokumentasi dan studi kepustakaan sehubungan dengan karakteristik masalah yang akan disusun kedalam pradisain.
- (c). Setelah menjalani seminar pradisain dan konsultasi disain, maka pada tanggal 10 April 1996 peneliti mendapatkan izin riset.

### *2. Tahap Eksplorasi*

Kegiatan dalam tahap eksplorasi ini merupakan kegiatan pengumpulan data di lokasi, yaitu :

- (a). Melakukan wawancara dengan Kepala Dinas P dan K Dati II dan Kepala Cabang Dinas P dan K Kecamatan, sebagai pemberitahuan dimulai dan berakhirnya penelitian.
- (b). Melakukan wawancara dan mempelajari dokumentasi secara intensif dengan kepala sekolah dan personil sekolah sebagai responden, sehubungan dengan pedoman

(instrumen) yang telah peneliti sediakan.

- (c). Melakukan observasi (*non-participant*), yang mendukung kinerja sekolah, seperti : penataan dan pendayagunaan sarana prasarana, hubungan sekolah dengan lingkungan.
- (d). Melakukan wawancara dengan Pengawas/Penilik SD, guna pengejaran data dan informasi yang telah diperoleh dari Kepala Sekolah dan Majelis guru.

### 3. Tahap Member Chek

Kegiatan member-check dilakukan setiap selesai memperoleh data dan informasi baik melalui observasi dan wawancara maupun studi dokumentasi. Responden diberikan kesempatan untuk menilai kembali data dan informasi yang telah diberikannya, apakah ada data atau informasi baru untuk dilengkapi atau merevisi data dan informasi yang ada. Data yang diangkat dari dokumentasi dilakukan *audit trail* dengan maksud mencheck keabsahan data sesuai dengan sumber aslinya. Pengelohan data senantiasa dilakukan *triangulasi* yaitu mencheck kebenaran data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dengan sumber lain. Dengan demikian tujuan membercheck dapat menguji validitas, reliabilitas, dan objektivitas.

### E. Signifikansi Hasil Penelitian

Tingkat kebermaknaan hasil penelitian (S. Nasution, 1988:114) berhubungan erat dengan pemenuhan kriteria "*credibilitas (validitas internal), transferabilitas (validitas eksternal), dependenabilitas (reliabilitas), dan confirmabilitas (objectivitas)*".

1. Kredibilitas (dalam penelitian kuantitatif disebut validitas internal) membicarakan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian dapat bermakna. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti, adalah : (a). Mengadakan observasi secara kontinu dengan cermat, terinci, dan mendalam sehingga dapat dibedakan atau dikumpulkan hal-hal yang bermakna dan yang tidak bermakna dalam memahami gejala-gejala tertentu. (b). Mengadakan *triangulation* yaitu mengecek kebenaran data dengan cara membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain yaitu teman seprofesi (*peer debriefing*) pada Dinas P dan K dan Depdikbud yang banyak mengetahui dan memahami masalah yang sedang diteliti. (c). Penggunaan bahan referensi (catatan lapangan) agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang lengkap, dapat memahami konteks pembicaraan, dan memperkecil kekeliruan tentang data dan informasi yang diberikan oleh nara sumber. (d). Selesai observasi dan wawancara peneliti melakukan memberchek yaitu menilai kembali kesesuaian dan kebenaran data dan

informasi yang diperoleh dari informan atau meminta ulang kembali kejelasan data dan informasi baru.

2. Transferabilitas (*validitas eksternal*) yaitu berkenaan dengan sejauhmana hasil penelitian dapat diaplikasikan dalam situasi lain. S Nasution (1988 : 119) mengatakan, "Bagi peneliti naturalistik, transferability tergantung pada sipemakai, yakni hingga manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dan situasi tertentu".

3. Dependabilitas (*reabilitas*) dan confirmabilitas (*objectivitas*), Lincoln dan Guba, (1985 : 319) ini berhubungan dengan masalah kebenaran penelitian naturalistik yang ditunjukkan dengan proses "audit trail". Audit itu maksudnya pemeriksaan terhadap ketelitian yang melahirkan keyakinan, sedangkan trail adalah jejak yang dapat diikuti dan dilacak. Kegiatan dapat dilakukan dengan dosen pembimbing ataupun dengan orang yang mengetahui terhadap pemeriksaan data mentah, hasil analisis, hasil sintesis, dan pelaporan seluruh proses penelitian. Langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam kegiatan itu adalah : (a) Identifikasi data hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dengan baik, (b) Analisis dan menyeleksi data, merangkum dalam bentuk deskripsi yang lebih sistematis,

- (c) Sintesis data secara penafsiran atau kesimpulan, dan
- (d) Follow up yaitu melaporkan seluruh proses penelitian.

#### F. Teknik Analisa Data

Data yang diperoleh dari responden melalui teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi merupakan deskripsi tentang pendapat, pengetahuan, pengalaman, dan aspek lainnya untuk dianalisis dan disajikan sehingga memiliki makna. Analisis dan interpretasi dilakukan dengan merujuk pada landasan teoritis dan berdasarkan *consensus judgement*.

Menurut Lexy J Moleong (1990:112) yang mengutip pendapat Patton bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif adalah 'proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan situasi uraian data'. Pada dasarnya dalam penelitian kualitatif belum ada metode yang baku dalam menganalisis data. Subino Hadisubroto (1988:20) mengemukakan bahwa :

"... dalam analisis data kuantitatif itu metodenya sudah jelas dan pasti, sedangkan dalam analisis data kualitatif, metode seperti belum tersedia. Oleh sebab itu ketajaman dan ketepatan analisis data kualitatif ini sangat tergantung ketajaman melihat data oleh peneliti serta kekayaan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki peneliti".

Miles, MB and Huberman, MA, (1984:21) menganjurkan

menggunakan langkah-langkah penganalisisan data, yaitu :

- (1) reduksi data,
- (2) display data, dan
- (3) pengambilan kesimpulan dan verifikasi.

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum kembali catatan-catatan lapangan dengan memilih hal-hal pokok yang berhubungan dengan kinerja sekolah dasar ditinjau dari profil kepemimpinan kepala sekolah. Rangkuman catatan-catatan lapangan itu kemudian disusun secara sistematis agar memberikan gambaran yang lebih tajam serta mempermudah pelacakan kembali apabila data diperlukan.

Display data berguna untuk melihat gambaran keseluruhan hasil penelitian, baik dalam bentuk matriks maupun dalam bentuk pengkodean. Dari hasil reduksi data dan display data itulah selanjutnya peneliti dapat menarik suatu kesimpulan dan memverifikasi sehingga menjadi kebermaknaan data.

Untuk menetapkan kesimpulan lebih *grounded* (beralasan) dan tidak lagi bersifat *tentative* (coba-coba) maka verifikasi dilakukan sepanjang penelitian berlangsung sejalan dengan membercek, triangulasi, dan audit trail, sehingga menjamin signifikansi atau kebermaknaan hasil penelitian.

Dari penjelasan di atas, dapat digambarkan prosedur pengolahan data sebagai berikut :

Gambar 9  
Prosedur Pengolahan Data



